

ANALISIS TEKNIK PERMAINAN BIOLA ALTO PADA CONCERTO IN D MAYOR BAGIAN 1 KARYA CARL STAMITZ

THE ANALYSIS TECHNIQUE OF VIOLIN ALTO PLAYING ON THE SONG CONCERTO IN D MAYOR PART 1 BY CARL STAMITZ

oleh: aditya oka tri winardi, fbs, universitas negeri yogyakarta

e-mail: adityaoka24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis teknik permainan biola alto pada lagu *concerto in D Mayor* bagian 1 karya Carl Stamitz. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahap, yaitu (1) Reduksi data, (2) Display data dan (3) Verifikasi atau kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan teknik permainan biola alto yang digunakan dalam lagu *Concerto in D Mayor* dapat menggunakan metode pembelajaran drill untuk membantu dalam proses latihan pada teknik-teknik biola alto yang meliputi : (1) *Legato* atau *slur* banyak digunakan pada subbagian ke 2 dengan variasi legato dua, tiga, empat nada. (2) *Double stop*, digunakan pada subbagian ke 2 dengan jarak *terts*, *kuart*, *kwint*, *seks*, *septim*, *oktaf*. (3) *Staccato* pada nada-nada tinggi menjadikan suara lebih ringan dalam memainkan gesekan bow. (4) *Detache*, mempermudah dalam memainkan kecepatan serta variasi dari teknik lainnya pada suara yang dihasilkan. (5) *Arpeggio*, dimainkan pada awal solo biola masuk menambah kesan megah serta mempunyai teknik yang sulit dimainkan. (6) *Power* untuk mendapatkan suara yang jelas dan keras. (7) *Speed* karena banyaknya nada-nada yang menggunakan nilai 1/16 dengan tempo cepat. (8) *Tone Colour* digunakan untuk nada-nada 1/16 agar suara yang dihasilkan jelas dan rata

Kata kunci: analisis, teknik permainan, concerto in D Mayor

Abstract

This study purposes to describe the analysis technique of violin alto playing on the song concertoin D major part 1 by Carl Stamitz.. The approach used in this study is qualitative. Data collection is done by (1) observe, (2) interview, (3) documentation. Data analysis technique used is qualitative data technique which includes three stages, there are (1) Data Reduction, (2) Display Data, (3) Verification or Conclusion. The validity of data is obtained through technique triangulation and triangulation source. The results show that the technique of violin alto used in concerto in D Mayor can use drill learning method to assist in training process on alto violin techniques which include: (1) Legato or slur is widely used in subdivision 2 with distance of tert, quarts, kwint, Sekst, septim, octave. (2) Staccato on high notes makes the sound lighter in playing the bow friction. (3) Detache, simplify the play speed and variations of other techniques on the sound produced. (4) Arpeggio, played at the start of the violin solo adds a magnificent impression and has a hard-to-play technique. (5) Power to get clear and loud sound. (6) speed because of the many tones that use the grade of 1/16 with the fast tempo. (8) Tone Color is used for the 1/16 tones to make the sounds clear and flat.

Keyword: analysis, technique, concerto D Major

PENDAHULUAN

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi yang berbentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan perasaan atau pikiran penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu

serta ekspresi (dinamika) sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1998: 1. Senada dengan Jamalus bahwa musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara, melodi, ritme, dan harmoni kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Bano 2003:

288). Musik dapat berasal dari suara manusia dan berasal dari instrument atau alat musik salah satu contohnya adalah biola alto.

Biola alto masih merupakan keluarga dari alat musik gesek seperti biola, yang sumber bunyinya dari dawai yang di gesek, Register suara biola alto yang di antara suara *Cello* dan *Violin* sangatlah unik. Dengan keunikan suara yang bisa menyerupai suara *Cello* dan *Violin*, biola alto dapat juga memainkan karya dari alat musik *Cello* dan *Violin*. Namun demikian alat musik biola alto juga tidak mudah dimainkannya karena banyak teknik yang harus dikuasai.

Salah satu dari komponis di era musik klasik yang membuat komposisi lagu untuk biola alto adalah Carl Stamitz, sebagai komponis Jerman keturunan Cekoslowakia dan menjadi sosok seorang komponis yang handal dalam menciptakan simponi, musik opera, musik kamar dan concerto. *Concerto* adalah sebuah komposisi untuk alat musik solo, menurut Soeharto (1992: 64) *Concerto* pada umumnya sebagai komposisi musik instrumental yang memakai atau memadukan alat musik tunggal dengan orkes. Komposisi tersebut memiliki banyak teknik di dalamnya yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, . Komposisi *Concerto* yang paling terkenal dari komponis Carl Stamitz salah satunya adalah *Concerto in D mayor*

Concerto for Viola in D mayor merupakan komposisi yang cukup populer dan banyak pemain biola alto yang ingin memainkan lagu tersebut dikarenakan *concerto in D mayor* merupakan standart *concerto* untuk kompetisi nasional atau pun di internasional salah satunya merupakan partitur lagu ujian di SMK N 2 Kasihan Bantul (SMM) dan partitur lagu untuk ujian mayor 6 di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Dalam setiap karya musik dan komposisi yang diciptakan, terdapat banyak karakter permainan yang diinginkan oleh seorang komponis. Untuk mendapatkan karakter dari karya tersebut perlu teknik permainan yang banyak dan juga harus dikuasai. Pada instrument gesek yang harus diperhatikan yaitu *tone color*, teknik *legato*, teknik *staccato*, dan masih banyak lagi teknik-teknik yang harus dikuasai

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang analisis teknik permainan biola alto pada lagu concerto in D mayor bagian 1 karya Carl Stamitz. Dalam penelitian ini peranan analisis teknik permainan biola alto sangat penting dalam membantu atau menguasai teknik-teknik permainan biola alto pada lagu concerto in D mayor. Kajian teori yang digunakan antara lain pengertian analisis dan teknik permainan biola alto seperti *legato*, *double stop*, *staccato*, *detache*, *arpeggio*, *power*, *speed* dan *tone color*, metode pembelajaran drill, unsur-unsur musik, pengertian concerto, dan tinjauan tentang biola alto.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2005: 9), “penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekan pada angka. Dalam penelitian kualitatif data berasal dari dokumentasi berbentuk partitur, video, audio mp3 lagu concerto in D mayor, dan wawancara narasumber-narasumber yang di percaya”.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul, yang beralamat di Jl. PG Madukismo, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Propinsi D.I.Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2016 sampai dengan 14 September 2016, peneliti ini juga melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 22, 30 Juli dan 10 September 2016.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari partitur lagu dan dokumentasi dalam bentuk video pertunjukan saat memainkan lagu concerto in D mayor bagian 1 karya Carl Stamitz, untuk memperkuat hasil penelitian ditambahkan data berupa wawancara kepada para ahli (*expert*)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa lembar observasi dan pedoman wawancara

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Dalam Teknik pengolahan data menurut analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan memaparkan data-data yang telah dianalisis sesuai dengan kenyatannya. aktifitas dalam analisis data meliputi tiga komponen, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* yang Sugiyono (2005: 89).

Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, dilakukan pemeriksaan keabsahan terhadap data hasil penelitian ini. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang diperoleh selama penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Concerto in D Major merupakan sebuah karya komposisi untuk biola alto yang dibuat oleh Carl Stamitz. Karya ini memiliki teknik permainan yang sangat sulit sehingga *concerto* ini menjadi bahan standar uji kompetensi, untuk dapat memainkan karya tersebut, seseorang harus mengetahui dan menguasai beberapa teknik dalam permainan biola alto. Teknik-teknik tersebut dapat digunakan untuk menunjang dalam memainkan lagu *concerto in D Major* bagian 1 karya Carl Stamitz, sehingga karya tersebut dapat disampaikan atau diinterpretasikan sesuai dengan petunjuk/notasi yang ada. Adapun teknik permainan biola alto yang digunakan dalam lagu *Concerto in D major* bagian 1 antara lain: (1) *Legato* atau *slur*, (2) *Doublestop*, (3) *Staccato*, (4)

Detache (5) *arpeggio* (6) *Power*, (7) *Speed*. (8) *tone color* Berikut ini adalah analisis teknik-teknik biola alto yang digunakan untuk memainkan lagu *Concerto in D major* bagian 1 karya Carl Stamitz.

Legato* atau *slur

cara memainkannya dengan bersambung antar nada ke nada selanjutnya dengan garis lengkung di atas atau di bawah not, kesulitan memainkan teknik *legato* adalah pembagian ketukan secara tidak tepat dan pembagian nada yang tidak rata akan menghasilkan gesekan yang tidak bersih serta tidak bagus untuk didengar. Bagian tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- a) Melatih dengan tempo lambat pada bagian tersebut bertujuan untuk melihat setiap nada serta mengawali latihan, agar suara yang dihasilkan jelas dan bersih.
- b) menambahkan tempo lebih cepat sampai dengan tempo yang sesuai dengan partitur atau tempo aslinya
- c) Melatih menggunakan cara metode drill dengan memainkan bagian tersebut secara berulang-ulang pada setiap notasi tanpa menggunakan teknik *legato*, yang bertujuan untuk mencari posisi jari dan intonasi yang benar dari notasi tersebut.
- d) Melatih menggunakan cara metode drill yaitu memainkan bagian yang menggunakan pola *legato* dengan memulai memainkan teknik *legato*. Dalam melatih triplet seperdelapan pada birama yang menggunakan teknik ini dilakukan dengan cara membagi *legato* terlebih dahulu menjadi *legato* 3 nada dan berlanjut ke *legato* 6 nada, yang bertujuan pada tangan kanan akan lebih terbiasa melakukan teknik *legato* dan menghasilkan suara yang lebih jelas dan rata pada setiap gesekannya. serta pada tangan kiri mendapatkan posisi jari dan intonasi yang sesuai dengan notasi.
- e) Menggunakan metronome dapat membantu dalam mengukur ketepatan pada setiap ketukannya

Doublestop

Teknik *doublestop* adalah teknik permainan musik berdawai, yakni dengan menekan dua dawai atau lebih sekaligus (Banoe 2003:122). teknik ini selalu menggunakan senar yang berbeda antara nada satu dengan yang lain, juga menjaga intensitas suara nada tetap sama rata saat dimainkan bersamaan. Untuk memainkan pada bagian tersebut dapat menggunakan metode drill dengan cara memainkan secara berulang-ulang pada bagian yang sulit, seperti :

- Memainkan bagian tersebut dengan tempo lambat terlebih dahulu untuk mengawali latihan, agar mendapatkan nada yang bersih
- Melatih dengan mengenali setiap nada pada not yang bertujuan mendapatkan intonasi serta mendapatkan harmoni yang benar dalam teknik *double stop* yang akan dilakukan
- Melatih teknik *double stop* dengan 1 dawai yang dimainkan, bisa dilatih dengan cara menggesek 1 nada secara bergantian agar mendapatkan intonasi dan harmoni yang benar pada setiap nada, dengan disusul nada selanjutnya pada dawai yang berbeda di setiap nadanya. Selanjutnya menggabungkan semua nada dengan 2 dawai digesek secara bersamaan.
- Menggabungkan setiap birama sehingga membentuk satu bagian utuh serta melatih untuk membuat jari kiri menghafalkan letak-letak tiap tingkatan nada mulai dari bawah menuju keatas.
- Melatih tangan kanan pada teknik *double stop* dilakukan dengan meletakkan bow pada senar mendekati *fingerboard* yang bertujuan untuk menghasilkan suara yang jelas dan bersih
- Memainkan etude untuk menunjang dalam teknik *double stop* pada lagu tersebut perlu memainkan etude dari Enrico Polo No. 3 “30 *Studio A Corde Dopie*”,



Gambar 1: Etude *double stop* (Sumber : Enrico Polo No. 3 “30 *Studio A Corde Dopie*”)

Staccato

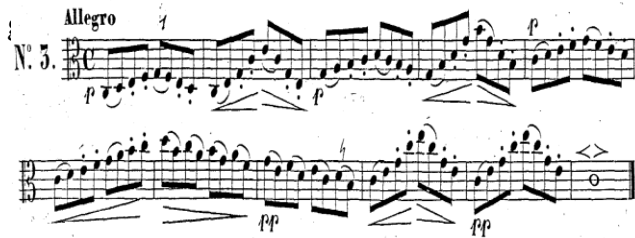
Merupakan teknik permainan dengan cara sentuhan pendek; pada alat musik gesek yang dilakukan dengan sentuhan pendek bukan dipukul ditandai dengan satu titik di atas atau di bawah sebuah not (Banoe, 2003: 367). di dalam teknik *staccato* yang menentukan karakter dan tingkat kejernihan nada yang akan dihasilkan dari teknik tersebut adalah pada penempatan busur dan panjang pendeknya gesekan busur pada dawai semakin cepat tempo akan semakin pendek pada intensitasnya. Teknik yang memerlukan penguasaan tangan kanan serta tangan kiri pada ketepatan intonasi dalam perpindahan jari yang banyak nada-nadanya menggunakan 1/16 dengan tempo cepat dan meloncat menjadi hal yang sangat penting dan harus diperhatikan.

Untuk memainkannya dapat dilakukan dengan cara:

- Memainkan bagian tersebut dengan tempo lambat terlebih dahulu, yang bertujuan untuk melatih tangan kiri menghafal penjadiannya
- menggunakan metode pembelajaran drill dengan cara memainkan secara berulang-ulang agar tangan kiri bisa terbiasa pada perpindahan posisi jari serta tepat dalam intonasi yang sesuai pada petunjuk notasi.
- Melatih tangan kanan merupakan peran penting untuk melakukan teknik ini, dengan memperhatikan pada pergelangan tangan yang berperan sebagai penggerak dan pengatur bow, bukan pada lengan atau siku tangan, serta siku tangan kanan tidak melebihi tinggi pada pergelangan tangan.
- Melatih gesekan bow secara pendek-pendek untuk memudahkan memainkan tempo yang lebih cepat dengan melihat posisi tangan kanan pada pergelangan tangan, dikarenakan jika menggunakan bow dengan cara menggesek secara lebar tidak akan bisa memainkan dengan tempo cepat.
- Melatih tangan kiri pada perpindahan jari dengan memainkan tangga nada dan varian

ritme dimulai dari ketukan penuh, 2 ketuk, $\frac{1}{4}$ ketuk, $\frac{1}{8}$, dan $\frac{1}{16}$.

- f) Memainkan etude untuk menunjang dalam memainkan teknik *staccato* pada lagu tersebut perlu memainkan etude Eugenio Cavallini Book 1 No.5, bisa menambahkan dengan variasi teknik *legato* dan teknik *staccato* yang sama pada partitur lagu concerto in D Mayor.



Gambar 2 : teknik *staccato* (koleksi : Eugenio Cavallini Book 1 No.3)

Detache

Teknik dengan cara memainkan kelompok kecil, agar tiap notnya dimainkan secara lepas, tetapi tidak secara teknis pendek-pendek (Syafiq 2003 : 82). Sependapat dengan Syafiq yaitu dengan cara memainkannya secara terputus-putus namun penggeseknya tidak diangkat dan ditekan (Banoe 2003 : 112). Teknik *detache* memerlukan teknik pergelangan tangan dan gesekan *bow* yang seimbang antara gerakan naik dan turun, teknik ini ditandai dengan garis lurus datar pendek diatas atau dibawah notasi. Bagian-bagian yang menggunakan teknik *detache* ini sulit dimainkan karena dalam memainkannya diperlukan teknik gesekan *bow* yang panjang-panjang dengan *bow* yang tetap menempel pada senar itu membuatnya sangatlah sulit dilakukan dengan tempo yang cepat.

Teknik *Detache* tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- a) Melatih dengan tempo yang lambat, serta melatih tangan kanan yang bertujuan membentuk posisi anatomi tubuh dalam memainkan teknik *detache*. Yaitu mengusahakan pada siku tangan kanan agar tidak lebih tinggi dari pergelangan tangan, hal ini bertujuan pada waktu memainkannya pemain tidak terlalu berat dalam memainkan tempo cepat.

- b) Melatih gesekan *bow* agar gesekan tidak terlalu panjang, dikarenakan gesekan *bow* yang terlalu panjang menyebabkan terlihat berat pada saat memainkannya dengan tempo yang cepat
- c) Melatih tangan kiri dengan memperhatikan posisi jari agar tidak terlalu jauh atau tidak boleh diangkat terlalu tinggi dari *fingerboard* setelah menekan nada pada senar.
- d) Melatih dengan tempo lambat setelah itu menambahkan tempo lebih cepat, yang bertujuan bisa mendapatkan suara atau intonasi yang tepat, serta mendapatkan produksi suara yang maksimal.
- e) Memainkan etude H.E. Kayser 36 etude Op 43 No. 1 untuk menunjang permainan teknik *detache*.



Gambar 3 : teknik *detache* (Sumber : H.E. Kayser 36 etude Op 43 No. 1 for viola)

Arpeggio

Teknik memainkan alat musik dengan membunyikan nada-nada akord secara hampir serempak, seperti yang terdengar dalam permainan arpa atau harpa (Syafiq 2003 : 15). Menurut kristianto (2007 : 7) *Arpeggio* adalah akord yang dimainkan not per not secara berurutan dalam pola tertentu, *Arpeggio* berasal dari kata "arpa" atau harpa karena mirip dengangaya petikan harpa. Dalam teknik biola teknik *arpeggio* dilakukan dengan cara memainkan per not dalam satu akord. Bagian sulit tersebut dapat dilakukan dan diatasi dengan cara:

- a) Memainkan terlebih dahulu birama yang menggunakan teknik *arpeggio* merupakan motif pada bagian ini dengan tempo yang lambat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai teknik permainan biola alto pada lagu *Concerto in D Mayor* bagian satu karya Carl Stamitz, maka dapat disimpulkan dengan metode pembelajaran drill membantu dalam menguasai secara benar dan juga mempermudah melatih di setiap teknik-teknik yang terdapat pada lagu *Concerto in D Mayor* bagian satu karya Carl Stamitz adapun teknik-teknik yang digunakan meliputi : (1) *legato*, merupakan salah satu teknik permainan yang sulit dimainkan, terutama pada bagian-bagian yang menggunakan teknik *legato*. Semakin banyak nada-nada yang *dilegato* akan semakin susah untuk menjaga suara dan gesekan pada tangan kanan agar suara tetap jelas dan rata, (2) *double stop*, untuk dapat memainkannya seorang pemain harus memperhatikan ketepatan posisi tangan kiri untuk mendapatkan suara intonasi yang tepat dan jelas serta teknik tangan kanan dalam menggesek bow dengan benar, (3) *staccato*, teknik dengan penguasaan tangan kanan serta penempatan bow pada saat menggesek, (4) *detache* mempunyai karakteristik teknik gesekan bow yang panjang dan menempel pada dawai, juga penguasaan bow pada tangan kanan untuk memainkan teknik *detache* dalam tempo yang cepat, *arpeggio* (5) penguasaan tangan kanan dan kiri diperlukan dalam memainkan teknik ini dikarenakan mengharuskan memainkan notasi lebih dari 2 hampir secara bersama (6) *speed*, merupakan salah satu bagian terpenting dalam *concerto in D mayor* bagian satu karya Carl Stamitz, dengan tempo *allegro*, (7) *power*, dalam *concerto in D mayor power* yang keras merupakan salah satu karakteristik karena dengan iringan *orchestra* dan biola alto tidak menggunakan penguasaan suara harus mempunyai *power* yang bagus, dan (8) *tone colour*, suara jelas dari karakteristik dari beberapa teknik pada

- b) Melatih tangan kiri yang bertujuan untuk menghafal nada dan posisi nada agar harmoni pada akord terlihat jelas.
- c) Melatih tangan kanan agar terbiasa menggerakkan posisi dalam melakukan gesekan yang berurutan dalam dawai senar.
- d) Memainkan setiap motif dibirama secara utuh, lakukan berulang-ulang agar tangan kiri dan kanan terbiasa.
- e) Melatih dengan tempo lambat yang bertujuan agar suara yang dihasilkan jelas dan benar, dan menambahkan tempo lebih cepat secara bertahap.
- f) Menggunakan *metronom* agar menghasilkan ketukan yang tepat.

Power

Menurut Sheare (1991: 81) yaitu mampu menjaga kekuatan suara dalam bermain *speed* (cepat). Hal penting yang mempengaruhi dalam permainan biola agar menghasilkan suara yang keras/ kuat adalah *power*. Suara yang dihasilkan harus kuat dan keras, dikarenakan biola adalah alat musik akustik yang tidak menggunakan penguasaan suara. *Concerto in D Mayor* merupakan sebuah karya yang dibuat untuk instrumen biola alto dengan banyak teknik di dalamnya, jika instrumen biola dengan iringan orkestra, maka kekerasan suara merupakan hal terpenting, sehingga seorang pemain biola atau solis harus memiliki *power* yang baik.

Speed

Speed merupakan, hal yang sangat diperlukan di dalam memainkan karya *concerto in D mayor*, dikarenakan memiliki banyak teknik dan terdapat nada-nada dengan nilai 1/16 dengan tempo cepat. Kecepatan adalah salah satu syarat penting yang harus dimiliki seorang pemain biola

Tone colour

merupakan warna suara atau kualitas bunyi yang membedakan kesan antara nada "a" nada biola dengan nada "a" pada piano, Warna bunyi setiap alat musik berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri, disebabkan empat hal, yaitu sumber bunyi, resonansi, pengantar, dan cara

lagu *concerto in D Mayor* dapat dimainkan sesuai dengan notasi/petunjuknya

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan dan keterbatasan penelitian tersebut, peneliti ingin memberikan saran, antara lain, Mengingatn terdapat beberapa teknik yang lebih dominan atau cukup banyak dimainkan, maka perlu diperhatikan serta dilatih lebih sering untuk mendapatkan permainan yang sesuai dengan yang tertulis dan benar, mengingatn terdapat beberapa poisisi jari yang sulit untuk dimainkan, maka perlu mencari posisi yang lebih efektif dan nyaman untuk memainkannya, diadakannya penelitian lanjutan guna membahas teknik permainan biola alto pada lagu *concerto in D Mayor* karya Carl Stamits bagian ke dua dan ke tiga

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Program Refresher C, Universitas Of Hausten.
- Kristianto, Jubing. 2007 . *Gitarpedia*. Jakarta. P.T. Gramedia Pustakan Utama
- Moleong Lexy, J . 2001 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Soewito M, DS 2011. *Teknik Termudah Menggesek Biola*. Jakarta
- Sugianto, dkk. 2004. *Kesenian Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, Cisy Kencana Orchestra, dan Forum Lingkar Pena.

Tambajong, japri. 1992. *Ensiklopedia Musik*. P.T. Cipta Adi Pustaka

Shearer, Aaron.1990. *Learning The Classical Guitar*. UK. Ashley mark publishing

Pembimbing I : Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd

Pembimbing II: Fu'adi, S.Sn., M.A.

Reviewer : Dra. Heni Kusumawati, M.Pd